

KORELASI ANTARA PERAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK MELAKSANAKAN SHOLAT

**Kamilatunnisa¹, Lailatul Fitria², Resty Norlelawati³,
Muhammad Zaini⁴, Durratun Nimah⁵, Hilma⁶**
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah^{1,2,3,4,5,6}
nurizzarofifah.7a@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara peran orang tua terhadap kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat di Lingkungan RT 02 Desa Manurung Kabupaten Tanah Bumbu dengan asumsi bahwa peran orang tua memiliki hubungan dengan kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat. Metode yang adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak melaksanakan sholat dikategorikan baik pada nilai 531 (70,8%). Kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat dikategorikan sangat baik pada nilai 538 (86,08%). Terdapat korelasi antara peran orang tua dengan kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat dengan nilai r hitung sebesar 0,407. Simpulan, semakin baik peran orang tua maka semakin baik pula kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat di Lingkungan RT 02 Desa Manurung Kabupaten Tanah Bumbu.

Kata Kunci: Kedisiplinan Anak, Peran Orang Tua, Sholat.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a correlation between the role of parents and children's discipline in performing prayer in the RT 02 neighborhood of Manurung Village, Tanah Bumbu Regency, based on the assumption that parental involvement is linked to children's prayer discipline. A quantitative approach was employed. The results indicate that the role of parents in guiding children to perform prayer is categorized as "good," with a score of 531 (70.8%). Children's discipline in performing prayer is categorized as "very good," with a score of 538 (86.08%). A correlation exists between the role of parents and children's discipline in performing prayer, with a calculated r value of 0.407. In conclusion, the better the role of parents, the better the children's discipline in performing prayer in the RT 02 neighborhood of Manurung Village, Tanah Bumbu Regency.

Keywords: Children's Discipline, Parental Role, Prayer

PENDAHULUAN

Sholat merupakan salah satu rukun Islam yang menjadi tiang agama dan kewajiban utama setiap Muslim, Agama Islam sangat menekankan pentingnya ibadah sebagai wujud ketaatan dan ketundukan seorang hamba kepada Allah SWT (Satra et al., 2025). Salah satu ibadah yang paling utama dalam Islam adalah sholat, yang merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat (Mursalin et al., 2025). Perintah mendirikan sholat disebutkan dalam Al-Qur'an, di antaranya dalam firman Allah SWT Q.S Hud ayat 114. Ayat ini menekankan pentingnya melaksanakan sholat sebagai bagian dari kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat Islam, agar senantiasa selalu mengingat Allah dan selalu berada di jalan kebbaikannya serta untuk menghapus kesalahan-kesalahan. Seiring berkembangnya zaman banyak orang-orang yang meninggalkan sholat demi urusan dunia sehingga sholat tidaklah penting lagi mereka, maka celaka lah mereka yang meninggalkan dan melalaikan sholat (Septiawati & Romanda, 2023). Dalam Islam, tanggung jawab mendidik anak dalam hal ibadah, termasuk sholat, tidak hanya menjadi tugas guru atau lembaga pendidikan formal, tetapi yang paling utama adalah orang tua.

Keluarga dalam artian orang tua wajib mendidik anak nya untuk melaksanakan sholat, karena pada surah tersebut menjelaskan bahawa orang tua hendaknya mendidik anak untuk melaksanakan sholat dengan bersabar dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya, karena sholat juga akan membawakan dan memberikan rezeki bagi mereka yang bertaqwa (Rachman & Mariatun, 2024). Namun pada kenyataannya, banyak anak-anak yang belum memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan sholat (Majid & Muiz, 2025). Hal ini tidak lepas dari lemahnya peran orang tua dalam memberikan bimbingan, pengawasan, serta keteladanan dalam beribadah. Anak cenderung meniru perilaku orang tuanya. Jika orang tua tidak menunjukkan keseriusan dalam beribadah, maka anak pun akan menilai bahwa sholat bukan sesuatu yang penting. Masa anak-anak merupakan periode yang sangat penting karena menjadi landasan bagi perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual seseorang (Ahzani, 2024)

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong keinginan anak untuk melaksanakan sholat karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama tempat anak belajar nilai, kebiasaan, dan keyakinan (Ramadhani & Ridha, 2023). Sejak usia dini, anak cenderung meniru perilaku orang tua dan anggota keluarga lainnya, sehingga ketika orang tua membiasakan sholat secara rutin, anak akan melihatnya sebagai hal yang wajar dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, suasana keluarga yang hangat, penuh perhatian, dan memberikan bimbingan agama secara konsisten akan menumbuhkan kesadaran spiritual anak tanpa paksaan (Majid & Muiz, 2025). Dukungan, contoh nyata, serta komunikasi yang baik dalam keluarga juga membantu anak memahami makna dan manfaat sholat, sehingga muncul keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk melaksanakannya, bukan sekadar karena disuruh

(Amirullah & Nuriya, 2023). Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam mengarahkan, memotivasi, dan membiasakan anak untuk sholat sangat menentukan tingkat kedisiplinan anak dalam menjalankan ibadah tersebut. Karena orang tua lah contoh dan panutan bagi anak-anak mereka (Hidayah et al., 2022). Orang tua terutama ayah dan ibu harus bertanggung jawab penuh atas hak pendidikan anak nya terutama dalam segi pendidikan agama yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Hanafi, 2024).

Peran adalah bentuk tanggung jawab dan tindakan yang dijalankan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan, fungsi, serta harapan yang melekat pada dirinya dalam suatu sistem sosial (Purwanugraha & Kertayasa, 2022). Peran mencerminkan bagaimana individu melaksanakan kewajiban dan menggunakan haknya dalam konteks hubungan sosial tertentu. Dengan kata lain, peran merupakan wujud nyata dari pelaksanaan fungsi sosial seseorang yang menunjukkan sejauh mana ia mampu menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan tuntutan lingkungan tempat ia berada.

Kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah tidak akan muncul dengan sendirinya, melainkan terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua sejak dini (Wiharti & Hanif, 2025). Ketika orang tua membimbing, mengingatkan, dan mencontohkan pelaksanaan sholat secara konsisten, maka anak akan meniru dan menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan yang melekat dalam kehidupannya sehari-hari (Amirullah & Nuriya, 2023). Pembiasaan yang dilakukan secara berulang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, ketertiban, dan ketaatan terhadap aturan agama (Fadillah & Dafit, 2025). Kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat akan terbentuk apabila orang tua senantiasa menjadi teladan dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang (Ruswandi et al., 2023). Keteladanan orang tua menjadi pondasi utama bagi anak dalam memahami makna ibadah dan pentingnya ketaatan kepada Allah SWT (Arasy et al., 2025)

Apabila orang tua mengabaikan kewajibannya dalam memberikan teladan dan bimbingan, maka anak cenderung tumbuh tanpa arah dan sulit membentuk kedisiplinan dalam beribadah (Lubis et al., 2020). Dengan demikian, terdapat hubungan yang sangat erat antara peran orang tua dan kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat. Semakin baik peran orang tua dalam memberikan bimbingan, pembiasaan, pengawasan, serta keteladanan kepada anak, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan anak dalam menjalankan ibadah sholat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara peran orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat di lingkungan RT 02 Desa Manurung Kabupaten Tanah Bumbu, sehingga dapat dipahami sejauh mana bimbingan orang tua berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan ibadah anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai peran orang tua dan kedisiplinan sholat anak kemudian di analisis untuk mendapatkan hasil korelasi antara peran orang

tua terhadap kedisiplinan anak melaksanakan sholat di RT 02 Desa Manurung Kabupaten Tanah Bumbu. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu atau salah satu juga serta anak yang berumur 6-12 tahun di RT 02 Desa Manurung Kabupaten Tanah Bumbu yang berjumlah 25 orangtua dari 25 anak dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.
Populasi Penelitian

No.	Umur Anak	Jumlah Anak	Jumlah Orangtua
1	6 tahun	5 orang	5 orang
2	7 Tahun	3 orang	3 orang
2	8 tahun	4 orang	4 orang
3	9 tahun	2 orang	2 orang
4	10 tahun	4 orang	4 orang
5	11 tahun	4 orang	4 orang
6	12 tahun	3 orang	3 orang
Jumlah		25 orang	25 orang

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total karna jumlah subjeknya kurang dari 100 yaitu 25 orangtua. Maka penelitian ini meneliti seluruh populasi orangtua anak yang ada, dengan jumlah subjek 25 orangtua dari 25 anak. Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder). Data pokok merupakan data yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah penelitian, meliputi peran orang tua dalam mendisiplinkan anak melaksanakan sholat di RT 02 Desa Manurung Kabupaten Tanah Bumbu, yang mencakup kegiatan mendidik langsung, menasehati, mengawasi, memberi teladan, memberikan hukuman, serta memberi apresiasi. Selain itu, data pokok juga mencakup tingkat kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat, yang meliputi kedisiplinan dalam waktu sholat, keikutsertaan dalam sholat berjamaah, kebersihan dan kerapian dalam beribadah, pembiasaan ibadah lainnya, serta adab dalam beribadah. Selanjutnya, data pokok juga mencakup korelasi antara peran orang tua dengan kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat di lingkungan tersebut. Sementara itu, data penunjang merupakan data yang melengkapi data pokok, berupa gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi sejarah Desa Manurung, sejarah kepemimpinan, sarana dan prasarana, sistem pemerintahan desa, luas wilayah, jumlah penduduk, visi dan misi desa, serta keadaan dan jumlah anak di RT 02 Desa Manurung. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden, yaitu 25 orang tua yang memiliki anak berusia 6–12 tahun di RT 02 Desa Manurung yang dijadikan sampel penelitian, serta informan yang terdiri dari masyarakat sekitar, anak-anak, dan Ketua RT 02 Desa Manurung Kabupaten Tanah Bumbu.

Tabel 2.
Operasionalisasi Variabel dan Sumber Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Peran Orang tua	Orang tua	Wawancara, angket dan Dokumentasi
	a) Mendidik langsung		

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	b) Menasehati c) Mengawasi d) Memberi teladan e) Memberi hukuman f) Memberi apresiasi		
2.	Kedisiplinan Anak melaksanakan sholat a) Kedisiplinan anak dalam waktu sholat b) Kedisiplinan anak mengikuti sholat berjamaah c) Kedisiplinan dalam kebersihan dan kerapian beribadah d) Kedisiplinan terhadap pembiasaan ibadah lainnya. e) Kedisiplinan dalam adab beribadah	Orang tua	Wawancara, angket dan Dokumentasi
3	Korelasi peran orang tua terhadap kedisiplinan anak melaksanakan sholat	Orang tua dan Anak	Wawancara, angket dan Dokumentasi
4	Data Penunjang (Sekunder) a) Sejarah desa Manurung b) Sejarah kepemimpinan desa Manurung c) Sarana dan prasarana desa Manurung d) Pemerintahan desa Manurung e) Luas wilayah desa Manurung f) Jumlah penduduk desa Manurung g) Visi dan misi desa Manurung h) Keadaan dan jumlah anak di RT 02 desa Manurung	Ketua RT 02 dan aparat desa Manurung	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala dengan lima kategori, yaitu “selalu” diberi skor 5, “sering” diberi skor 4, “kadang-kadang” diberi skor 3, “jarang” diberi skor 2, dan “tidak pernah” diberi skor 1. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat frekuensi perilaku atau tindakan yang diamati dalam penelitian. Data pada penelitian ini dianalisa menggunakan statistik deskriptif dan analisa korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanah Bumbu merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan. Sebelumnya Kabupaten ini termasuk dalam wilayah Kabupaten Kotabaru. Secara historis semula dinamakan Daerah Tingkat II persiapan Tanah Bumbu Selatan. Ibukota Kabupaten terletak di Batulicin, dan pusat pemerintahan Kabupaten berada di Kelurahan Gunung Tinggi yang dulunya bernama Desa Pondok Butun. Adapun yang menjadi sentra kegiatan usaha dan ekonomi dari Kecamatan Batulicin. Kabupaten Tanah Bumbu berdiri sejak 8 April 2003 dengan luas wilayah

kurang lebih 5.066,96 km² (195,636 sq mi) dan berdasarkan data resmi tahun 2024, jumlah penduduk Kabupaten Tanah Bumbu di perkirakan sekitar 357.221 jiwa. Keadaan anak di RT 02 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2025 berjumlah 25 anak yang berusia 6-12 tahun.

Tabel 3.
Sampel Penelitian

No	Usia (Tahun)	Jumlah Anak
1	6 Tahun	4 Anak
2	7 Tahun	2 Anak
3	8 Tahun	4 Anak
4	9 Tahun	4 Anak
5	10 Tahun	7 Anak
6	11 Tahun	3 Anak
7	12 Tahun	1 Anak
	Total	25 Anak

Berdasarkan data tersebut, jumlah anak berdasarkan kategori usia per tahun adalah sebagai berikut: usia 6 tahun sebanyak 4 anak, usia 7 tahun sebanyak 2 anak, usia 8 tahun sebanyak 4 anak, usia 9 tahun sebanyak 4 anak, usia 10 tahun sebanyak 7 anak, usia 11 tahun sebanyak 3 anak, dan usia 12 tahun sebanyak 1 anak. Dengan demikian, mayoritas anak berada pada usia 10 tahun. Berikut merupakan data yang diperoleh dari dua variabel pada penelitian ini :

Analisis Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melaksanakan Sholat

Peran orang tua dalam membimbing anak melaksanakan sholat dianalisis melalui enam indikator, yaitu mendidik secara langsung (1), menasehati (2), mengawasi (3), memberi teladan (4), memberi hukuman atau teguran (5), dan memberi apresiasi (6).

Tabel 4.
Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melaksanakan Sholat

No.	Rspdn	Item Jawaban						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	R-01	5	5	3	5	2	2	22
2	R-02	5	5	5	5	3	5	28
3	R-03	5	5	5	5	5	5	30
4	R-04	5	5	5	5	5	2	27
5	R-05	3	5	3	3	3	1	18
6	R-06	3	5	2	3	3	1	18
7	R-07	3	5	3	1	3	1	15
8	R-08	5	5	4	4	2	2	22
9	R-09	4	5	4	5	3	5	26
10	R-10	4	5	5	4	5	5	28
11	R-11	4	5	3	3	5	2	22
12	R-12	3	5	3	3	3	1	18
13	R-13	3	5	2	3	3	1	17
14	R-14	5	5	3	5	3	4	25
15	R-15	5	4	3	1	1	4	18
16	R-16	5	4	4	2	3	2	20
17	R-17	5	5	4	4	4	5	27

18	R-18	3	3	5	3	5	2	21
19	R-19	3	3	5	3	5	3	22
20	R-20	3	3	3	5	3	1	18
21	R-21	5	3	2	4	3	4	21
22	R-22	5	3	2	5	4	4	23
23	R-23	3	3	2	3	1	3	15
24	R-24	3	3	2	1	1	3	13
25	R-25	3	3	3	1	4	3	17
Jumlah								531

Keterangan :

Item jawaban 1 : Mendidik secara langsung

Item jawaban 2 : Mensehati

Item jawaban 3 : Mengawasi

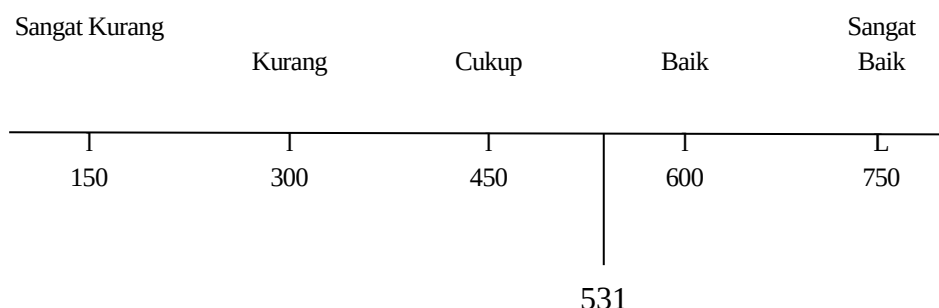
Item jawaban 4 : Memberi teladan

Item jawaban 5 : Memberi hukuman atau teguran

Item jawaban 6 : Memberi apresiasi

Kemudian untuk mengetahui Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Melaksanakan Sholat di Lingkungan RT 02 Desa Manurung Kabupaten Tanah Bumbu dapat dilihat dari jumlah skor tertinggi $5 \times 6 \times 25 = 750$. Berdasarkan tabel 4.16 tersebut dapat dihitung sebagai berikut: $\frac{531}{750} \times 100\% = 70,8\%$

Selanjutnya kategori tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan gambar tersebut nilai 531 termasuk dalam kategori interval “cukup dan baik”. Tetapi lebih mendekati baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Melaksanakan Sholat di Lingkungan RT 02 Desa Manurung Kabupaten Tanah Bumbu adalah baik.

Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Dalam Melaksanakan Sholat

Tingkat kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembiasaan ibadah sejak dini. Kedisiplinan ini tidak hanya dilihat dari pelaksanaan sholat wajib, tetapi juga mencakup ketepatan waktu, keikutsertaan dalam sholat berjamaah, kebersihan dan kerapian beribadah, pembiasaan ibadah lainnya, serta adab dalam beribadah. Adapun hasil analisis data terkait tingkat kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat adalah sebagai berikut:

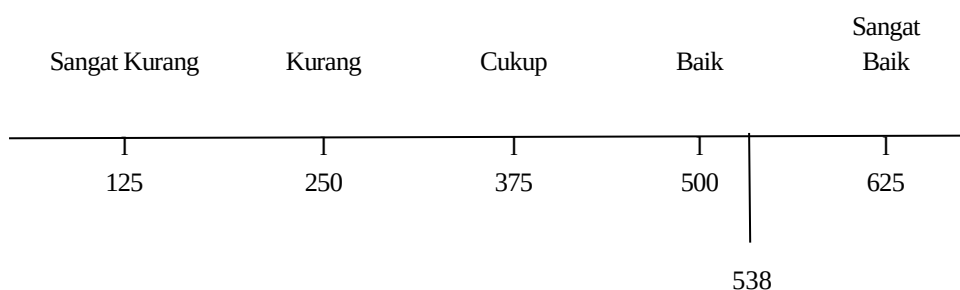
Tabel 5.
Tingkat Kedisiplinan Anak Dalam Melaksanakan Sholat

No.	Rpsdn	Item Jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	

1	R-01	5	5	5	5	3	23
2	R-02	5	3	5	5	5	23
3	R-03	5	5	5	5	5	25
4	R-04	5	5	5	5	5	25
5	R-05	3	3	5	5	5	21
6	R-06	3	5	5	5	5	23
7	R-07	5	2	5	5	5	20
8	R-08	5	5	5	5	3	23
9	R-09	4	3	5	5	5	22
10	R-10	4	5	5	5	5	24
11	R-11	4	4	5	5	4	22
12	R-12	3	2	5	5	4	19
13	R-13	3	5	5	5	5	23
14	R-14	5	2	5	4	5	21
15	R-15	5	5	5	4	3	22
16	R-16	4	4	5	4	3	20
17	R-17	4	5	5	3	4	21
18	R-18	3	4	5	3	5	20
19	R-19	3	3	5	4	5	20
20	R-20	5	4	5	4	5	23
21	R-21	3	2	5	5	5	20
22	R-22	2	2	5	5	5	19
23	R-23	4	2	5	3	5	19
24	R-24	3	4	5	3	4	19
25	R-25	4	4	5	3	5	21
Jumlah							538

Kemudian untuk mengetahui Tingkat Kedisiplinan Anak dalam Melaksanakan Sholat di Lingkungan RT 02 Desa Manurung Kabupaten Tanah Bumbu dapat dilihat dari jumlah skor tertinggi $5 \times 5 \times 25 = 625$. Berdasarkan tabel 4.17 tersebut dapat dihitung sebagai berikut: $\frac{538}{625} \times 100\% = 86,08\%$.

Selanjutnya kategori tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan gambar tersebut nilai 528 termasuk dalam kategori interval “baik dan sangat baik”. Tetapi lebih medekati baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kedisiplinan Anak dalam Melaksanakan Sholat di Lingkungan RT 02 Desa Manurung Kabupaten Tanah Bumbu adalah baik.

Korelasi antara Peran Orangtua terhadap Kedisiplinan Anak

Di bawah ini akan dijelaskan perhitungan untuk memperoleh koefisiensi korelasi antara Peran Orangtua terhadap Kedisiplinan Anak dalam Melaksanakan Sholat di Lingkungan RT 02 Desa Manurung Kabupaten Tanah Bumbu, sehingga dapat diambil interpretasi data.

Tabel 6.
Interpretasi Data Responden

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
R-01	22	23	484	529	506
R-02	28	23	784	529	644
R-03	30	25	900	625	750
R-04	27	25	729	625	675
R-05	18	21	324	441	378
R-06	18	23	324	529	414
R-07	15	20	225	400	300
R-08	22	23	484	529	506
R-09	26	22	676	529	572
R-10	28	24	784	576	672
R-11	22	22	484	484	484
R-12	18	19	324	361	324
R-13	17	23	289	529	391
R-14	25	21	625	441	525
R-15	18	22	342	484	396
R-16	20	20	400	400	400
R-17	27	21	729	441	567
R-18	21	20	441	400	420
R-19	22	20	484	400	440
R-20	18	23	324	529	414
R-21	21	20	441	400	420
R-22	23	19	529	361	437
R-23	15	19	225	361	285
R-24	13	19	169	361	247
R-25	17	21	289	441	357
Σ	531	538	11809	11705	11533

Setelah diadakan tabulasi product moment, maka dapat diketahui:

$$\begin{aligned}
 N &= 25 \\
 \Sigma X &= 531 \\
 \Sigma Y &= 538 \\
 \Sigma X^2 &= 11809 \\
 \Sigma Y^2 &= 11705 \\
 \Sigma XY &= 11533
 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y maka penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Rumus tersebut adalah :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{25 \times 11533 - (531)(538)}{\sqrt{[25 \cdot (11809) - (531)^2] \times [25 \cdot (11705) - (538)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{288325 - 285678}{\sqrt{[295225 - 281961] \times [292625 - 289444]}}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{2647}{\sqrt{[13264] \times [3181]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2647}{\sqrt{42192784}}$$

$$r_{xy} = \frac{2647}{6495,597}$$

$$r_{xy} = 0,407$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} yaitu 0,407 jika diperhitungkan maka angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif yang berarti, korelasi antara variabel X (antara Peran Orangtua) dan variabel Y (Kedisiplinan Anak dalam Melaksanakan Sholat) terdapat hubungan yang searah, dengan istilah lain terdapat korelasi positif, kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dengan cara sederhana yaitu dengan memberikan interpretasi terhadap angka Koefisien Korelasi *Product Moment*. Kesimpulan yang dapat kita tarik adalah nilai r_{xy} yaitu 0,407 sedangkan nilai r_t pada taraf signifikansi 5% = 0,396 dan 1% = 0,505. Karena nilai r_{xy} lebih besar daripada r_t pada taraf signifikansi 5%, maka Hipotesis Nihil (H_0) yang berbunyi “*Tidak adanya pengaruh peran orangtua terhadap kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat di Lingkungan RT 02 Desa Manurung Kabupaten Tanah Bumbu*” ditolak atau tidak disetujui pada taraf signifikansi 5%, sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) yang berbunyi “*Adanya pengaruh peran orangtua terhadap kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat di Lingkungan RT 02 Desa Manurung Kabupaten Tanah Bumbu*” diterima atau disetujui pada taraf signifikansi 5%, karena teruji kebenarannya. Namun pada taraf signifikansi 1%, Hipotesis Nihil (H_0) diterima karena nilai r_{xy} lebih kecil daripada r_t . Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada taraf 5% dengan tingkat korelasi sedang antara peran orangtua terhadap kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat

SIMPULAN

Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang cukup (kategori sedang) antara peran orang tua dengan kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat, sehingga semakin baik peran orang tua dalam membimbing, mendidik, dan memberi teladan kepada anak, maka semakin meningkat pula kedisiplinan anak dalam menjalankan ibadah sholat. Adapun saran yang dapat diberikan adalah agar orang tua senantiasa meningkatkan perannya dalam membimbing anak melaksanakan sholat melalui pendidikan secara langsung, pemberian nasihat, pengawasan, serta keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga diharapkan mampu memberikan teguran yang mendidik maupun apresiasi sebagai bentuk motivasi agar anak terbiasa melaksanakan sholat secara disiplin. Di sisi lain, anak-anak hendaknya terus meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, baik dari segi ketepatan waktu sholat, keikutsertaan dalam sholat berjamaah, menjaga kebersihan dan kerapian, serta memperhatikan adab dalam beribadah agar ibadah yang dilakukan menjadi lebih baik dan khushyuk.

Selain itu, masyarakat dan tokoh agama di lingkungan RT 02 Desa Manurung diharapkan turut berperan aktif dalam mendukung pembinaan keagamaan anak dengan menciptakan lingkungan yang religius, seperti menggiatkan kegiatan keagamaan, sholat berjamaah, serta kegiatan mengaji bagi anak-anak sehingga dapat membentuk kebiasaan ibadah yang baik sejak dini. Bagi para pembaca, diharapkan karya ilmiah ini dapat menambah wawasan serta menjadi motivasi untuk lebih memperhatikan pentingnya peran keluarga dalam membimbing anak melaksanakan ibadah, khususnya dalam menanamkan kedisiplinan sholat sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, B., & Nuriya, S. (2023). Metode Bimbingan Keluarga Dalam Mengembangkan Pengetahuan Agama Islam Anak. *Reflektika*, 18(1), 175–189. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v18i1.1391>
- Ahzani, Y. (2024). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta Barat, PT Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta
- Arasy, Z., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2025). Peran Keteladanan Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di Homeschooling Abdurrahman Bin Shakhr. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 421–433. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37780>
- Fadillah, R., & Dafit, F. (2025). Implementasi Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDN 113 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 32610–32633. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.32674>
- Hanafi, H. (2024). Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Mendidik Anak Secara Islami dalam Rumah Tangga. *Jurnal Risalah Addariya*, 10(2), 1–17. <https://doi.org/10.56324/jariyah.v10i2.73>
- Hidayah, T. H. (2022). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Wajib pada Remaja yang Kecanduan Game Online (Studi Kasus di Desa Tanjung Tirta Kecamatan Way Bungur Lampung Timur). *Profetik*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.24127/profetik.v3i1.3059>
- Lubis, L., Abdillah, A., & Lubis, H. K. (2020). The Relationship of Self-Control and Conformity with Consumptive Behavior of Network Computer Engineering Students At SMK Negeri 2 Binjai. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 4(2), 209–222. <https://doi.org/10.30575/2017/IJLRES-2020050802>
- Majid, M. N., & Muiz, M. N. A. (2025). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 9 Blitar. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(2), 331–347. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.1067>
- Mursalin, Miro, A. B., Pewangi, M., & Malli, R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Ibadah Sholat di SMP Unismuh Makassar. *Jurnal Mudarrisuna*, 15(3), 633–646. <https://doi.org/10.22373/hq80aq62>

- Purwanugraha, A., & Kertayasa, H. (2022). Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 681-689. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160>
- Rachman, S. A & Mariatun, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Membimbing Ibadah Shalat pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 1914–1920. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3384>
- Ramadhani, N., & Ridha, Z. (2023). Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Langkat. *Journal of Student Research*, 1(3), 21–31. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i3.1066>
- Ruswandi, A., Quroini, A. N., & Shalihah, G. F. M. (2023). Peran Keteladanan Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah bagi Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Keislaman*, 6(2), 382–392. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i2.3905>
- Satra, A., Pratiwi, S., Rahmadilla, M. K., Ramadhan, J., & Pernanda, R. (2025). Keutamaan Shalat Dalam Kehidupan Sehari-Hari Menurut Ustadz Abdul Somad Alihan. *Taqrib: Journal Of Islamic Studies*, 3(1), 78–90. <https://doi.org/10.61994/taqrib.v3i1.1032>
- Septiawati, N. H., & Romanda, M. (2023). Orang yang Meninggalkan Shalat dalam Pandangan Kitab Tanbihul Ghafilin. *Dialoka*, 2(1), 1–29. <https://doi.org/10.32923/dl.v2i1.3499>
- Wiharti, R. T., & Hanif, M. (2025). Pembiasaan Ibadah dan Dampaknya Terhadap Karakter Disiplin Siswa : Studi Kasus di SMP Negeri 1 Banyumas. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 10(1), 59–68. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v10i1.7217>